

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Arifin (2011 :12) mendefinisikan kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya “hasil usaha” (*learning outcome*). Istilah prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar (*achievement*) mempunyai fungsi utama, antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat rasa ingin tahu.
- c. Prestasi belajar bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Ahmadi (2013 : 138) berpendapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- a. Faktor internal

Terdiri dari :

- 1) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh saat anak tumbuh.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun sifat yang diperoleh yang terdiri atas faktor intelektual dan non-intelektif. Faktor intelektual meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian seperti sikap, minat, motivasi, kebutuhan diri, penyesuaian diri dan emosi.

b. Faktor eksternal

Terdiri atas :

- 1) Faktor sosial meliputi keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan rumah, dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya meliputi adat istiadat, teknologi, kesenian dan ilmu pengetahuan.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas bermain serta iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Dari beberapa pendapat prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai siswa berupa suatu keberhasilan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah yang dinyatakan dalam nilai setelah mengalami proses belajar mengajar.

## 2. Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two*

### a. Teknik pembelajaran

Majid (2013:231) mengemukakan bahwa teknik pembelajaran merupakan siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode yang disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara atau siasat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

### b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two*

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang untuk mencapai kompetensi dasar. Seperti model pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan tipe *The Power of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.

Oleh karena itu, Silberman (2012 :173) mengemukakan bahwa tipe the power of two adalah penggabungan dari kekuatan dua kepala

untuk membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar muncul suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.

Sanaky dalam Saur Tampubolon (2014:114) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (sintaks) sebagai berikut :

- 1) Membuat soal yaitu dalam proses pembelajaran guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban.
- 2) Guru meminta siswa untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Guru membagi siswa berpasangan. Untuk pasangan kelompok ditentukan daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses pembelajaran setelah semua siswa melengkapi jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.
- 4) Guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil *sharingnya*. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau

yang kurang dimengerti. Semua pasangan mengembangkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* menurut Silberman dalam Tampubolon (2014:115) adalah sebagai berikut :

- (1) Agar waktu pelaksanaannya dapat dihemat, perlu adanya variasi-variasi yaitu menentukan pertanyaan tertentu untuk pasangan tertentu. Ini lebih baik dari tiap pasangan menjawab semua pertanyaan.
- (2) Prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri. Jadi, kerja sama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik.
- (3) Model pembelajaran kooperatif ini dapat membangun kekuatan dan manfaat yang bersinergi dalam menjawab pertanyaan dari guru secara individual dan sharing seorang siswa di sebelahnya.

Dengan demikian, dapat disintesis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat kegiatan diskusi yang lebih mengutamakan kerja sama oleh dua siswa dengan cara saling bertukar pikiran, lalu membandingkan dengan hasil diskusi pasangan lain. Setelah itu, dapat diambil kesimpulan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan melatih keberanian dan

membentuk siswa agar dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian IPS**

Trianto (2010: 171) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Sapriya (2011: 194) menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial, keadaan sosial dengan lingkungan sekitar dan masalah-masalah yang timbul akibat adanya hubungan masyarakat dengan lingkungannya yang mencakup sejarah, sosiologi, geografi dan ekonomi.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan siswa dalam kehidupan di dalam lingkup masyarakat yang selalu berubah-ubah menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Hal tersebut didasari karena suatu saat nanti pastinya siswa akan memasuki langsung kehidupan di masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai jenis sosial yang akan menimbulkan tantangan bagi siswa. Sehingga dengan bekal pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa mampu membekali diri dan bersaing dengan yang lainnya dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Trianto (2010: 176) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sifat mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Menurut Sapriya (2011: 194) tujuan mata pelajaran IPS adalah :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

c. Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

SK dan KD Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester 2 materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan tertulis pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 SK KD IPS Kelas V

SK (Standar Kompetensi)	KD (Kompetensi Dasar)
2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sumber : Silabus Pembelajaran IPS SD kelas V, 2016

1) Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Akan tetapi banyak pihak-pihak yang tidak mengakui kedaulatan pemerintahan Republik Indonesia. Rakyat Indonesia yang menginginkan hak-haknya dipulihkan, berusaha mengambil alih kekuasaan dari tentara Jepang sehingga di beberapa tempat terjadi pertempuran antara tentara Jepang, Inggris dan Belanda dengan rakyat Indonesia.

a) Pertempuran Surabaya

Pada tanggal 25 Oktober 1945, tentara sekutu yang dipimpin oleh Brigadir Jendral Mallaby mendarat di Tanjung Perak,

Surabaya dan diikuti oleh NICA. Tanggal 28 Oktober hingga 31 Oktober 1945 terjadi pertempuran yang hebat. Ketika terdesak, tentara sekutu mengusulkan perdamaian dengan mendatangkan pemimpin-pemimpin Indonesia untuk mengadakan gencatan senjata di Surabaya. Dalam insiden antara rakyat Surabaya. Dalam insiden antara rakyat Surabaya dan tentara sekutu, Brigjen Mallaby terbunuh. Letnan Jendral Christison panglima sekutu di Indonesia, meminta pemerintah Indonesia menyerahkan orang-orang yang dicurigai membunuh Jendral Mallaby. Permintaan tersebut diikuti ultimatum dari Mayor Jendral Mansergh.

Tanggal 10 November 1945 tentara sekutu mengepung Surabaya. Dibawah pimpinan Gubernur Suryo dan Bung Tomo rakyat Surabaya tidak mau menyerahkan sejenak tanah pun kepada tentara sekutu, dan pertempuran terjadi sampai awal bulan Desember. Pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai hari Pahlawan.

b) Pertempuran Ambarawa

Tanggal 20 Oktober 1945 datang tentara Inggris yang dibawah pimpinan Brigjen Bethel di Semarang dengan tujuan untuk membebaskan tentara sekutu secara sepihak sehingga terjadilah perlawanan dari TKR dan para pemuda. Akhirnya pasukan Inggris terdesak mundur ke Ambarawa dan Letkol Isdiman gugur. Pada tanggal 15 Desember 1945 Kolonen Sudiman terjun

langsung dalam pertempuran dan akhirnya mengalahkan sekutu. Karena sekarang tanggal 18 Desember diperingati sebagai hari infantri.

c) Pertempuran Medan Area

Tanggal 9 Oktober 1945 pasukan sekutu yang diboncengi Belanda dan NICA dibawah pimpinan Brigjen T.E.D. Kelly mendarat di Medan. Tanggal 13 Oktober 1945 terjadi bentrok antara pemuda dengan pasukan Jepang. Hal tersebut menjadi awal mula pertempuran yang kemudian dikenal dengan pertempuran Medan Area.

d) Bandung Lautan Api

Bulan Oktober 1945 pasukan Inggris memasuki kota Bandung. Pada tanggal 21 November 1945 sekutu mengultimatum. Hal tersebut tidak dihiraukan ultimatum tersebut diulang tanggal 29 Maret 1946. Akhirnya dengan berat hati TKR dan rakyat meninggalkan kota Bandung. Sebelum keluar Bandung pada tanggal 23 Maret 1946 para pejuang RI menyerang markas sekutu dengan membomihanguskan Bandung bagian selatan, dan peristiwa itu dikenal dengan sebuah lagu yaitu halo-halo Bandung.

e) Agresi Militer Belanda

Agresi militer Belanda yaitu serangan yang dilakukan Belanda kepada negara Republik Indonesia yang bertujuan untuk melucuti tentara Jepang dan mengembalikan Indonesia sebagai

negara jajahan dan membatalkan kemerdekaannya. Perjuangan rakyat Indonesia menyadarkan sekutu bahwa untuk mengalahkan Indonesia tidak bisa dilakukan dengan senjata saja. Sekutu menempuh cara lain dengan melakukan perundingan yang dinamakan perundingan Linggarjati yang dilaksanakan tanggal 10 November 1946 di Desa Linggarjati Cirebon Jawa Barat.

Ternyata Belanda melanggar isi perjanjian tersebut dan tanggal 21 Juli 1947 Belanda melakukan serangan militer ke wilayah RI yang kemudian disebut Agresi Militer Belanda I yang bertujuan menguasai hasil perkebunan dan pertambangan. Mengetahui hal tersebut PBB membentuk Komisi Tiga Negara (Australia, Belgia dan Amerika Serikat) yang berhasil membawa Belanda dan Indonesia ke meja perundingan yang dilaksanakan mulai tanggal 8 Desember 1947 di atas kapal perang Amerika yang menghasilkan perjanjian Renville.

Delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Amir Syarifudin dan Belanda oleh Raden Abdul Kadir Widjoatmodjo. Agresi Militer Belanda berlangsung pada tanggal 21 Juli 1948, dan pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan Agresi Militer bertujuan menghancurkan Indonesia dengan menduduki kota-kota penting di Pulau Jawa.

Agresi Militer Belanda II Belanda berhasil menahan Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta dan

pejabat tinggi negara. Dengan semboyan sekali merdeka tetap merdeka rakyat Indonesia tetap melakukan perang gerilya yang akhirnya mendapat protes keras dari PBB mengadakan sidang pada tanggal 24 Januari 1949, dan memerintahkan Belanda untuk menghentikan agresinya. Akhirnya Belanda meninggalkan Yogyakarta dan melepaskan Presiden Soekarno dan wakil Presiden Mohammad Hatta dan pejabat tinggi negara yang ditawan.

2) Menghargai Jasa Para Tokoh dalam mempertahankan Kemerdekaan

a) Pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda

Untuk menghadapi pertikaian Indonesia dengan Belanda, PBB membentuk komisi baru yaitu *United Nation Commision For Indonesian* (UNCI). Berkat peranan UNCI Indonesia berhasil melakukan Perundingan dengan Belanda. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Roem dan Belanda dipimpin oleh Dr. Van Royen. Perundingan tersebut dinamakan Roem-Royen. Salah satu keputusan Roem-Royen adalah diselenggarakannya Konferensi Meja Bundar (KMB).

Pada tanggal 23 Agustus 1949 KMB dibuka di Den Haag, Belanda. Indonesia diwakili oleh Drs. Moh Hatta BFO diwakili Oleh Sultan Hamid II dari Pontianak. Belanda diwakili oleh Mr. Van Maarseveen, sedangkan PBB diwakili oleh Chritchley. Pada tanggal 2 November 1949 tercapai persetujuan KMB dan penandatanganan naskah penyerahan kedaulatan dan tanggal 27

Desember 1949 dilakukan upacara penandatanganan naskah penyerahan kedaulatan.

Peristiwa tersebut secara resmi Belanda mengakui kedaulatan Bangsa Indonesia di seluruh wilayah bekas jajahannya, naskah tersebut di tandatangi Drs. Moh. Hatta dan Ratu Juliana.

b) Peranan Beberapa Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan

1) Ir. Soekarno

Tanggal 17 Agustus 1945, Ir. Soekarno atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Tanggal 18 Agustus 1945, Ir. Soekarno diangkat sebagai Presiden Republik Indonesia. Berkat diplomasi Presiden Soekarno dan Bung Hatta, sekutu yang dipimpin oleh Christisio mau mengakui keberadaan RI.

Tanggal 1 Oktober 1945, Letjen Cristisio menyatakan bahwa tidak akan merebut pemerintahan RI. Selama perang kemerdekaan sampai kedaulatan Bung Karno tetap menggunakan cara diplomasi dalam perjuangannya. Tercermin dari pidatonya di Magelang Tanggal 16 Maret 1946 beliau mengatakan bahwa ada jalan perjuangan besar bagi bangsa Indonesia, satu diantaranya jalan diplomasi.

2) Drs. Mohammad Hatta

Tanggal 17 Agustus 1945, Drs. Moh. Hatta bersama Ir. Soekarno atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan

kemerdekaanya. Tanggal 18 Agustus 1945, Drs. Moh. Hatta diangkat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia. Dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia perjuangan Bung Hatta dilakukan dengan cara diplomasi. Beliau mengadakan diplomasi dengan pihak penjajah maupun negara-negara lain agar kedaulatan Indonesia diakui dunia.

Tanggal 13 Januari 1948 diadakan perundingan di Kaliurang oleh Komisi Tiga Negara dengan Indonesia. Drs. Moh. Hatta, Ir. Soekarno, Sultan Syahrir, dan Jendral Soedirman wakil dari Indonesia. Tanggal 23 Agustus Drs. Moh. Hatta memimpin delegasi Indonesia dalam KMB di Den Haag, belanda. Tanggal 27 Desember 1949 Bung Hatta mewakili Republik Indonesia Serikat menandatangani perjanjian KMB.

### 3) Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah seorang raja di Yogyakarta. Beliau seorang demokrat sejati. Pada awal Januari 1946 pemerintah memindahkan kedudukan pemerintahan RI ke Yogyakarta, Sultan Hamengku Buwono IX menyambut hangat kepindahan tersebut. Sri Sultan Hamengku Buwono IX berhasil meminta kesanggupan Letkol Soeharto untuk mempersiapkan serangan umum. Pada tanggal 27 Desember 1949 Sri Sultan Hamengku Buwono IX mewakili Indonesia menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta.

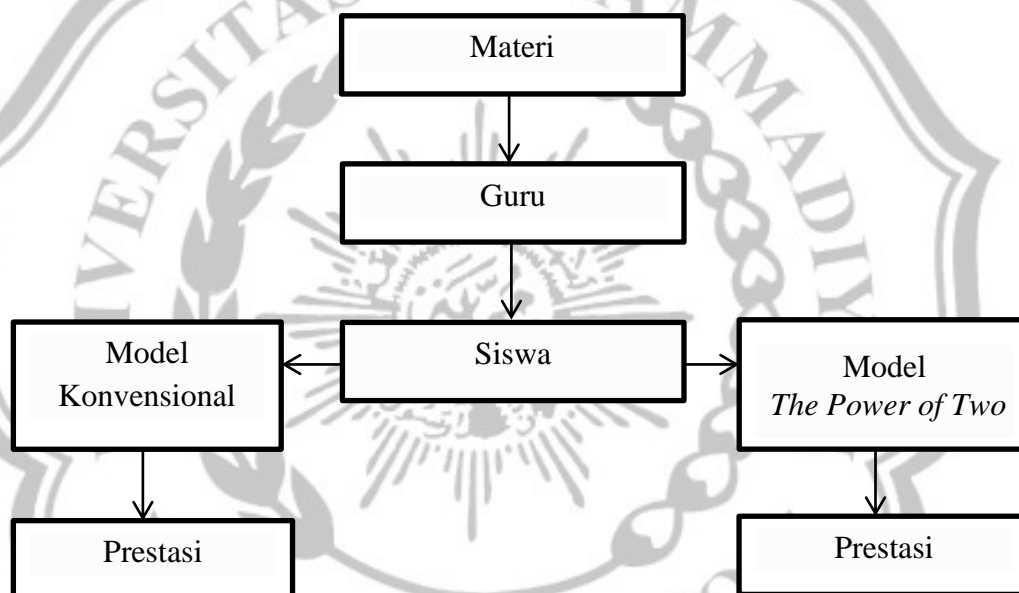
#### 4) Jendral Soedirman

Jendral Soedirman adalah pejuang yang gigih. 12 Desember 1945 Kolonel Soedirman memimpin pertempuran melawan sekutu di Ambarawa dan menjadikan beliau panglima besar TKR. Kolonel Soedirman merupakan tokoh yang mempelopori perang gerilya di Ambarawa. Pada tanggal 3 Juli 1947 semua badan kelaksanaan dimasukkan dalam 1 wadah yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang dipimpin oleh Jendral Soedirman.

#### B. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini akan diteliti pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (kekuatan berdua) terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru IPS di SD Negeri 1 Tambaksogra. Dengan langkah pertama yaitu mengetahui prestasi belajar siswa pada pokok bahasan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan melalui pembelajaran konvensional, dan selanjutnya adalah mengetahui prestasi belajar siswa pada pokok bahasan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan melalui pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (kekuatan berdua). Setelah diketahui hasil prestasi belajar pemahaman siswa pada pokok bahasan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan satu variabel melalui *posttest* baik dari

pembelajaran yang menerapkan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (kekuatan berdua), maka dari data tersebut dapat diketahui adanya perbedaan kemampuan pemahaman siswa pokok bahasan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (kekuatan berdua) pada siswa.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (kekuatan berdua) berpengaruh meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Atas dasar pernyataan tersebut peneliti ingin membutikannya.

### 1. Hipotesis Alternatif

$H_a$ : Ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

### 2. Hipotesis Nihil

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap prestasi belajar IPS IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

## D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *The Power of Two* telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti dengan berbagai jenis pendekatan penelitian, diantaranya :

1. Febriani Ratnasari (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* berbantuan media power point terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 5 Sumerta”, yang menunjukkan hasil bahwa model ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} 7,49 > 2,00$  dengan  $dk = (\Sigma n - 2)$  dan taraf signifikansi 5% ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada nilai rata-rata hasil tes kelompok eksperimen diketahui lebih tinggi daripada kelompok kontrol yaitu 80,33 pada

kelompok eksperimen dan 69,90 pada kelompok kontrol. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* berbantuan media *power point* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

2. Novi Maharani (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh penerapan metode *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Jeporo, Jatipurno, Wonogiri Tahun 2011/2012”, yang menunjukkan hasil bahwa penerapan metode *The Power of Two* Menaikan 0,66 hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik metode *The Power of Two* maka ada kecenderungan semakin baik hasil belajar IPA siswa kelas V.
3. Eka Putra Aryawan (2014) dengan judul “Pengaruh strategi pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media belajar manipulatif terhadap hasil belajar matematika, “Menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *The Power of Two* berpengaruh terhadap pembelajaran. Penelitian diatas relevan dengan penelitian ini karena memiliki variabel yang sama yaitu Model pembelajaran *The Power of Two*. Hal

yang membedakan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan fokus penelitian

